

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden

Sebagaimana telah dibahas pada bab sebelumnya. Responden dalam penelitian ini adalah remaja berusia 15 sampai 17 tahun yang rata-rata masih menempuh pendidikan kelas 3 SMP/MTs hingga SMA/MA kelas 2 dan 3 baik laki-laki maupun perempuan. Sampel yang peneliti ambil sebanyak 50 remaja yang digolongkan dalam dua kelompok, yaitu 25 remaja yang ibunya sebagai ibu rumah tangga dan kelompok ke dua yaitu 25 remaja yang ibunya bekerja di luar kota. Semua responden adalah warga Dukuh Kembang Desa Luwijawa. Dari seluruh sampel tersebut dapat dideskripsikan berdasarkan gambaran umum responden tentang kenakalan remaja yang berada di Desa tersebut.

B. Hasil Validitas Instrumen Penelitian

a. Skala Kenakalan Remaja

Hasil perhitungan dari uji validitas pada skala Kenakalan Remaja didapatkan hasil bahwa terdapat 27 item yang gugur dari 40 item yang ada, sehingga item yang shahih atau diterima sebanyak 13 item. Adapun item-item yang valid terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
VALIDITAS ITEM

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Valid	Item Gugur	Σ
Kenakalan Remaja	1. kenakalan remaja yang bersifat amoral	1. Suka berbohong	3, 5	1, 7	4
		2. Membolos Sekolah	2, 6	4, 8	4
		3. Kabur dari rumah	9, 10	11	3
		4. Keluyuran (pergi tanpa tujuan)	13	14	2
		5. Pulang larut malam (di atas jam sepuluh malam)	15, 40	12, 36	4

		6. Memiliki dan menggunakan benda tajam yang dapat membahayakan orang lain (pisau, parang)	-	16, 18, 17	
		7. Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk	19	21	2
		8. Membaca teks-teks porno	23	20, 38	3
		9. Mengonsumsi makanan seperti di warung tanpa membayar	25	24	2
		10. Menggunakan fasilitas umum tanpa membayar	-	26, 37	2
		11. Seks bebas	-	27, 29	2
		12. Minum minuman keras	-	28, 30	2
		13. Kebiasaan menggunakan bahasa tidak sopan	-	22, 39	2
	2. kenakalan yang digolongkan sebagai tindakan criminal	1. Pencurian	-	31, 3	2
		2. Perjudian	32	34, 35	3

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skala kenakalan remaja terdiri dari 40 butir item yang mencakup 2 indikator, yaitu kenakalan remaja yang bersifat amoral sebanyak 13 deskriptor (perilaku kenakalan yang biasa dilakukan oleh remaja), yang terdiri dari 12 item valid dan 23 item gugur dan kenakalan remaja yang dianggap melanggar hukum dan digolongkan dalam pelanggaran hukum sebanyak 5 deskriptor yang terdiri dari 1 item valid dan 4 item gugur.

Sedangkan pada beberapa *descriptor* semua item gugur seperti pada indikator pertama descriptor no 6, 10, 11, 12 dan 13. Sedangkan pada indikator kedua terdapat 1 deskriptor yang gugur yaitu pada deskriptor nomor 1. Jadi dari total 40 item yang disebarakan ada 27 item yang gugur dan 13 item yang valid. Akan tetapi dari 13 item yang valid sudah memenuhi dari indikator yang dibuat oleh peneliti.

C. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran.¹ Dalam aplikasinya reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xy}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka

1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.² Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan program *SPSS 16,0 for windows* diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,828 sehingga instrument ini dikatakan reliable karena nilai reliabilitas yang dimiliki mendekati angka 1,00.

Tabel 4.2
RELIABILITAS
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	13

¹ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2007) hlm 83

² *Ibid*, hlm 83

D. Deskripsi Data Tingkat Kenakalan Remaja pada Ibu Rumah Tangga dan Bekerja di Luar Kota

Analisis pada penelitian ini meliputi analisis t-test pada masing-masing indikator dan variabel kenakalan remaja. Selanjutnya untuk mengetahui deskripsi dari masing-masing indikator, maka penghitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh *mean* dan *standart deviasi*.³

Untuk mengetahui deskripsi tingkat kenakalan remaja, maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Dipakainya skor hipotetik karena alat ukur stres ini belum mempunyai norma yang jelas. Dari hasil skor hipotetik, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan bisa dilihat pada uraian berikut :

- a. Menghitung nilai mean (μ) dan deviasi standart (σ) pada skala *kenakalan remaja* yang diterima, yaitu 40 item.
- b. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min})\Sigma K: \\ &= \frac{1}{2} (4 + 1)13 \\ &= 32,5\end{aligned}$$

- c. Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus :

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min}) \\ &= \frac{1}{6} (52 - 13) \\ &= 6,5\end{aligned}$$

Tabel 4.3

RUMUSAN KATEGORI KENAKALAN REMAJA

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 39$

³ *Mean* adalah nilai rata-rata dari jumlah responden . dan *standar deviasi* adalah

$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$26 < X \leq 39$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 26$

a. Pengaruh Ibu Rumah Tangga dan Ibu Bekerja di Luar Kota Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Luwijawa

Untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek, maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi, dari hasil ini maka dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu: Tinggi, Sedang dan Rendah. Hasil ini juga dapat dilihat dan dapat di dukung pada data interval dan frekuensi yang ada sehingga memiliki prosentase.

Tabel 4.4
SEBARAN KENAKALAN REMAJA
PADA IBU RUMAH TANGGA DAN IBU BEKERJA
DI DESA LUWIJAWA

Fariabel	Katagori	Kriteria	Frekuensi	%
Kenakalan Remaja	Tinggi	$X \geq 39$	0	0 %
	Sedang	$29 \leq X < 39$	2	4 %
	Rendah	$X < 26$	48	96 %
Jumlah			50	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa deskripsi dari setiap subyek yang di kaji pada penelitian ini untuk kenakalan remaja pada ibu rumah tangga dan kenakalan remaja pada ibu bekerja di luar kota berada pada posisi rendah. Hal ini dapat ditunjukkan pada frekuensi responden sebesar 48 subyek berada pada interval $X < 26$ dengan prosentase 96 % dan untuk frekuensi responden 2 subyek berada pada interval antara $26 \leq X < 39$ berada pada tingkat sedang mamiliki prosentase 4 % sedangkan pada tingkat tinggi memilki prosentase 0 % berarti tidak ada responden pada tingkat tinggi.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwasannya tingkat kenakalan remaja pada Ibu Rumah Tangga dan Ibu bekerja di luar kota adalah pada kategori rendah, ini dapat dilihat dari jumlah tingkat kenakalan remaja yang ditunjukkan pada tabel diatas sebanyak 48 responden tergolong pada tingkat rendah. Berarti dari semua sampel yang diambil oleh peneliti masuk dalam tingkat rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada bentuk tabel dari masing-masing ibu rumah tangga dan ibu bekerja di luar kota.

b. Pengaruh Ibu Rumah Tangga Terhadap Kenakalan Remaja

Untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek, maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi dan dari hasil ini maka dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu : Tinggi, Sedang dan Rendah. Hasil ini juga dapat dilihat dan dapat di dukung pada data interval dan frekuensi yang ada sehingga memiliki prosentase.

Table 4.5
SEBARAN KENAKALAN REMAJA
PADA IBU RUMAH TANGGA

Fariabel	Katagori	Kriteria	Frekuensi	%
Kenakalan Remaja	Tinggi	$X \geq 39$	0	0 %
	Sedang	$29 \leq X < 39$	1	4 %
	Rendah	$X < 26$	24	96 %
Jumlah			25	100 %

Untuk tingkat kenakalan remaja pada Ibu Rumah Tangga berada pada tingkat rendah sesuai dengan data tabel diatas. Hal ini dapat ditunjukkan pada frekuensi responden sebesar 24 orang berada pada interval dibawah angka 26 dengan prosentase 96 persen. Dan pada tingkat sedang ditunjukkan dengan frekuensi responden sebesar 1 orang atau 4 persen.

c. Pengaruh Ibu Bekerja di Luar Kota Terhadap Kenakalan Remaja

Untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek, maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh darimean dan standar deviasi, dari hasil ini maka dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu : Tinggi, Sedang dan Rendah. Hasil ini juga dapat dilihat dan dapat di dukung pada data interval dan frekuensi yang ada sehingga memiliki prosentase

Table 4.6
SEBARAN KENAKALAN REMAJA
PADA IBU PEKERJA DI LUAR

Variabel	Katagori	Kriteria	Frekuensi	%
Kenakalan Remaja	Tinggi	$X \geq 39$	0	0 %
	Sedang	$29 \leq X < 39$	1	4 %
	Rendah	$X < 26$	24	96 %
Jumlah			25	100 %

Untuk tingkat kenakalan remaja pada Ibu berkerja sama dengan data pada Ibu Rumah Tangga yaitu berada pada tingkat rendah sesuai dengan data tabel diatas. Hal ini dapat ditunjukkan pada frekuensi responden sebesar 24 orang berada pada interval dibawah angka 26 dengan prosentase 96 persen. Dan pada tingkat sedang ditunjukkan dengan frekuensi responden sebesar 1 orang atau 4 persen.

E. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Dari data-data diatas dapat diketahui bahwa tingkat kenakalan remaja pada Ibu Rumah Tangga ternyata tidak mengalami perbedaan yang signifikan dengan tingkat kenakalan remaja pada Ibu bekerja di luar kota. Adapun untuk mendapatkan data yang lebih jelas tentang analisisnya maka dapat diketahui

dengan memakai uji t-test dalam uji t ini peneliti menguji hipotesisnya dengan bantuan *SPSS 16 for Windows*.

Perbedaan tingkat kenakalan remaja pada Ibu Rumah Tangga dan Ibu bekerja di luar kota, dapat diketahui dengan hasil penghitungan t-test sebagai berikut :

Table 4.7
T-Test
Group Statistics

Pekerjaan ibu	N	Maen	Std. Deviation	Std. Error Mean
IRT	25	17,84	4,552	0,910
IPK	25	18,32	4,543	0,909

Dari tabel penghitungan t-test diatas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kenakalan remaja pada Ibu Rumah Tangga adalah 17,84 dengan standar deviasi 4,552, dan tingkat kenakalan remaja pada ibu bekerja di luar kota adalah 18,32 dengan standar deviasi 4,543. Dari hasil mean diatas dapat diketahui bahwa tingkat kenakalan remaja pada Ibu Rumah Tangga lebih tinggi dari pada tingkat kenakalan remaja pada ibu yang bekerja di luar kota.

Table 4.8
HASIL ANALISIS UJI-T

	Mean	T-hit	T-tab	Sing
IRT	17,84	-0,373	1,677	0,711
IPK	18,32			

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kenakalan remaja pada Ibu Rumah Tangga Desa Luwijawa adalah 17, 84 sedangkan pada yang bekerja di luar kota. adalah 18,32. Dengan nilai t sebesar -0,373 dan nilai signifikan sebesar 0,711.

Dalam pengambilan keputusan dapat dinyatakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Hipotesis diterima jika $T_{hit} < T_{tab}$

Dengan melihat tabel 4.7 maka dapat dinyatakan nilai $T_{hit} < T_{tab}$. Yaitu $-0,373 < 1,677$. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Yaitu terdapat perbedaan tingkat kenakalan remaja yang signifikan antara remaja yang ibunya sebagai Ibu Rumah Tangga dengan yang bekerja di luar kota..

F. Pembahasan

1. Pengaruh Ibu Rumah Tangga Terhadap Kenakalan Remaja

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di dapat hasil tingkat kenakalan remaja pada Ibu Rumah Tangga sebesar 17,84. Sebagian besar remaja dusun Kembang Desa Luwijawa memiliki tingkat kenakalan remaja yang rendah, ini dapat dilihat dari data yang didapat bahwa 96 % remaja yang ibunya bekerja sebagai Ibu Rumah tangga dan 4 % dalam kategori tingkat sedang.

Sesuai dengan pernyataan yang ada dalam bab II bahwa salah satu pengaruh atau faktor kenakalan remaja adalah faktor eksternal. Salah satunya disebabkan oleh lingkungan keluarga, keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi para anggotanya, terutama remaja yang sedang mengalami pertumbuhan rohani dan jasmani. Jadi kedudukan keluarga sangatlah penting peranannya dalam memberi pengaruh dan warna dalam kehidupan seorang remaja.

Dalam keluarga, terutama orang tua, sebaiknya selalu memantau perkembangan anak-anaknya dan mengetahui pergaulan anaknya. Kenakalan remaja dapat terjadi karena, salah satunya, adalah factor keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua atau keluarga terhadap pendidikan, dan pergaulan anak. Pola asuh dan pendidikan yang diberikan dan diterapkan oleh keluarga akan direspon oleh anak dengan respon yang bermacam-macam. Menganggapi respon yang dilakukan oleh anak, orang tua terkadang memberikan respon balik terhadap anak dengan respon yang negatif, meskipun hal ini terkadang dilakukan orang tua tanpa mereka sadari respon tersebut terkadang berupa julukan/label.

Julukan/label yang bersifat positif maupun negative akan berdampak pada anak dikemudian hari.⁴

Selain dari salah satu faktor diatas masih ada faktor-faktor yang lain sesuai yang dijelaskan pada bab II. Pada masa remaja ini seorang remaja memiliki perkembangan-perkembangan yang sesuai dengan masanya. Pada masa remaja di sering dikenal dengan kata-kata *The best of time and the worst of time* yang maksudnya bahwa remaja dapat berada dalam waktu yang baik dan waktu yang buruk, sesuai dengan lingkungan yang membentuknya. Pada saat memasuki masa remaja seorang remaja akan mengalami perubahan-perubahan baik itu fisik maupun emosi yang tidak stabil, dalam perkembangan kejiwaan remaja selain emosi ada perubahan-perubahan lain diantaranya yaitu : keinginan untuk menyendiri (*desire for isolation*), keinginan remaja berubah-ubah dengan kebuntuan dalam dirinya dan menghadapi masalah biasanya remaja akan menyendiri memikirkan masalahnya, kejenuhan (*boredom*), remaja akan mengalami kejenuhan dengan apa yang dia kerjakan setiap hari-harinya dan akan mulai memikirkan kegiatan baru yang lebih menantang, kegelisahan (*restlessness*), setelah remaja mengalami kejenuhan dia akan merasakan kegelisahan karena rasa takut akan kegagalan apa yang dia kerjakan, pertentangan sosial (*social antagonism*), remaja juga sering mengalami pertentangan dengan lingkungan yang dia tempati karena dia bertindak dengan aturannya sendiri tanpa mempertimbangkan aturan sosialnya, pertentangan terhadap kewibawaan orang dewasa (*resistence to authority*), remaja yang mempunyai pemikiran keras kadang tidak memperdulikan pendapat orang yang lebih dewasa akhirnya akan muncul pertentangan dengan orang yang lebih dewasa, kurang percaya diri (*lack of self confidence*), setelah menjalankan keinginan-keinginannya remaja kadang merasakan kegagalan dan kegagalan ini yang membuat mereka merasa tidak mampu dan tidak percaya diri untuk melakukannya lagi,

⁴ Sunaryo dkk, *Remaja dan Masalah-masalahnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1980) hlm. 30

mulai timbul minat pada lawan jenis (*preoccupation with sex*), remaja juga merasakan masa dimana dia harus memiliki lawan jenis dan memilih lawan jenis karena masa itu keinginan akan sex sudah mulai meningkat. kesukaan berkhayal (*day dreamy*), remaja mempunyai banyak keingin-keingin dan kadang sulit tercapai pada saat itu akhirnya dia mengkhayal tentang keinginnya. Dari perubahan-perubahan tersebut dapat berakibat ke arah yang negative, jika terus dibiarkan akan menyebabkan kenakalan remaja.

Dari data hasil penelitian diatas dan teori-teori yang telah dijelaskan diatas, bahwasannya kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa factor. Dari perkembangan remaja itu sendiri dan dari factor luar yaitu keluarga dan lingkungan lain termasuk teman. Seorang remaja membutuhkan bimbingan, pendampingan dari orang tua, dan pemahaman dari lingkungan sekitar. Seorang ibu yang bertanggung jawab untuk menjaga, memberikan kasih sayang dan mendidik anak sebaiknya selalu memahami dan mengerti perkembangan anak remajanya.

Oleh sebab itu ada beberapa wanita memilih menjadi ibu rumah tangga, karena menurut mereka Ibu yang baik adalah ibu yang selalu ada dan memberikan kegiatan yang positif pada anak, baik di dalam rumah maupun diluar, dia tidak hanya harus “di rumah”, akan tetapi juga ‘*fulltime*’ menjadi ibu. Menjadi ibu dirumah selama 24 jam bisa memantau dan mendidik anaknya dengan penuh dan mengetahui perkembangan anak remajanya sewaktu-waktu. Ada tanggapan dari salah satu ibu rumah tangga di dukuh walikukun, yang bernama Bu Wati :

*“Saya memilih selalu berada dirumah bersama anak-anak setiap hari, karena dengan begitu saya bisa dekat dan tahu yang dibutuhkan anak saya. Jadi saya juga bisa mengawasi dia dengan teman-temannya, saya bisa membimbing dan menyayanginya sendiri.”*⁵

⁵ Wawancara dengan salah satu warga yang bernama Ibu Wati pada tanggal 20 Mei 2011.

Kadang seorang ibu yang memiliki anak remaja mempunyai kendala yaitu masalah sulitnya menjalin komunikasi dengan anak. Komunikasi antar keluarga ini penting dan dibutuhkan, kadang-kadang remaja tidak mau menceritakan masalah dirinya kepada orang tuanya, bahkan kadang-kadang kesulitan yang mereka hadapi ditutupi terhadap orang tuanya. Padahal sebisa mungkin orang tua mengetahui kesulitan apapun yang di hadapi oleh anaknya agar seorang anak tidak mencari pemecahan masalah tersebut di luar keluarga.

2. Pengaruh Ibu Bekerja di Luar Kota Terhadap Kenakalan Remaja

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di dapat hasil tingkat kenakalan remaja yang ibunya bekerja di luar kota. sebesar 18, 32, nilai rata-rata ini masih lebih besar dari pada nilai rata-rata Ibu Rumah Tangga walaupun hanya selisih sedikit yaitu 0,48. Walaupun rata-rata antara Ibu Rumah Tangga dengan Ibu yang bekerja di luar kota. akan tetapi jika dilihat dari kategori tingkat kenakalan remaja memiliki nilai yang sama yaitu 96 % (24 remaja) masuk dalam kategori tingkat rendah dan 4 % (1 remaja) dalam kategori tingkat sedang.

Kebutuhan ekonomi yang mendesak sering dijadikan alasan oleh seorang ibu untuk bekerja, baik di sekitar rumah atau keluar kota. Sampai mereka merelakan meninggalkan suami dan anak, bahkan adapula anak mereka ditinggal mulai sejak anak-anak sampai tumbuh remaja dan mereka harus mengabaikan tanggung jawabnya menjadi ibu rumah tangga, yaitu merawat anak dan mengatur rumah tangganya. Diharapkan ibu yang bekerja di luar rumah tidak meninggalkan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Kutipan pada sebuah artikel kontroversial Story (2005) di dalam *The New York Times* tentang Yale yang mengatakan: *“Ibuku selalu bilang, kamu tidak akan pernah berada pada puncak karirmu yang terbaik sedang pada waktu yang bersamaan*

menjadi ibu yang baik”; oleh karena itu dia memilih menjadi ibu terlebih dahulu (hal 1).⁶

Hal yang ditakutkan jika pada saat perkembangan remaja tidak ada pendampingan dari orang tua nantinya seorang anak akan melakukan penyimpangan-penyimpangan sosial. Seperti berbohong, membolos sekolah, minum-minuman keras sampai dengan mengonsumsi narkoba dan terlibat pada pergaulan bebas. Oleh karena itu pada saat ini orang tua harus melakukan pengawasan yang intensif terhadap anak-anaknya.

Ibu yang baik memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya. Ibu dapat memperhatikan, membimbing dan mendorong anaknya kepada hal yang baik. apabila ibu sibuk atau bekerja di luar rumah, perhatian kepada anak tetap ada. Biasanya anak-anak yang mendapat perhatian dari orang tuanya, merasa disayangi dan dia juga menyayangi ibunya dan menjaga dirinya dalam pergaulan.⁷ Biasanya remaja yang ibunya bekerja ke luar kota atau ke luar negeri pengasuhan anak digantikan oleh ayah atau neneknya, seperti yang dialami oleh remaja-remaja di desa Luwijawa.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa tingkat kenakalan remaja masuk dalam kategori tinggi, berarti remaja yang ibunya tidak berada di rumah dan tidak bisa memberikan perhatian 24 jam akan membuat remaja tersebut kekurangan kasih sayang dan pengawasan yang nantinya seorang anak tersebut nakal. Ayah dan nenek yang serumah dengan mereka tidak bisa maksimal menggantikan kedudukan ibu yang bekerja untuk kebutuhan ekonomi keluarga.

Pengaruh terhadap kenakalan remaja tidak hanya dipengaruhi oleh tidak adanya seorang ibu akan tetapi lingkungan remaja sehari-hari juga ikut berpengaruh, teman juga bisa mempengaruhi itu. Jadi sebaiknya dalam kondisi seperti ini seorang ibu berperan untuk mengambil jalan tengah di lingkungan anak yang bisa jadi member pengaruh negative,

⁶ Sunaryo dkk, *Op Cit*, hlm. 442

⁷ Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 23

akan tetapi jika seorang ibu tidak berada dirumah dan tidak bisa mendampingi

Anak remaja mereka itu yang sangat di khawatirkan. Tapi kekhawatiran itu tidak menjadi kekhawatiran utama jika sosok ibu yang tidak berada dirumah terwakilkan oleh ayah atau keluarga yang berada dirumah yang dekat dengan anak.

3. Perbedaan Pengaruh Ibu Rumah Tangga dan Ibu Bekerja di Luar Kota Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Luwijawa

Remaja-remaja yang tinggal di Desa Luwijawa sebagian besar ibunya bekerja di Luar luar kota. Remaja yang orang tuanya bekerja di luar kota adalah mereka yang tidak mendapatkan perhatian penuh dari ibunya, karena ibunya harus mencari uang untuk kebutuhan ekonomi keluarga di Luar kota.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tingkat kenakalan remaja pada Ibu Rumah Tangga dan Ibu bekaeja di luar kota masuk katagori tingkat rendah, yaitu 96% atau 24 responden dari 25 responden dari masingmasing Ibu Rumah Tangga dan ibu bekaerja di luar kota menduduki tingkat rendah. Dari hasil penghitungan t-test menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* didapatkan hasil mean atau rata-rata lebih tinggi ibu bekarja di luar kota, yaitu 18,32 sedangkan rata-rata dari Ibu Rumah Tangga 17,84.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa remaja-remaja yang ibunya sebagai Ibu Rumah Tangga memiliki tingkat kenakalan remaja yang rendah dan remaja yang ibunya bekerja di luar kota memiliki tingkat kenakalan renaja sedikit lebih tinggi. Berarti ada perbedaan antara keduanya.

Berdasarkan Hasil uji-t yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 dapat diketahui bahwa perbedaan tingkat kenakalan remaja pada Ibu Rumah Tangga dengan ibunya bekerja di luar kota. Hal ini dapat

diketahui dari hasil penghitungan dengan nilai signifikan di dapat 0,711 sehingga $p > 0.05$ dengan begitu Hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat yaitu terdapat perbedaan tingkat kenakalan remaja pada Ibu Rumah Tangga dan ibu bekerja di luar kota, walaupun pada hasil mean yang didapat terdapat sedikit perbedaan tapi itu tidak banyak. Dengan sedikit perbedaan yang dilihat dari hasil mean diantaranya bisa memberikan sedikit gambaran bahwa remaja yang ibunya bekerja di luar kota, yang tidak bisa berada dirumah dengan anaknya dan tidak bisa memberikan pendidikan secara langsung dapat menyebabkan anak menjadi nakal dan kurang pengawasan.

Akan tetapi itu bukan penyebab utama karena belum tentu orang tua yang ibunya tidak berada dirumah anak remajanya menjadi nakal, karena ada sebagian remaja yang ibunya tidak berada dirumah masih mendapatkan pengganti posisi ibu dirumahnya. Posisi tersebut dapat digantikan oleh ayah atau neneknya. Mereka masih mendapatkan pendidikan dan pengawasan yang hampir sama dengan remaja yang ibunya berada di rumah.